

PROSPEK DAN STRATEGI PENINGKATAN PENERIMAAN RETRIBUSI DAERAH KOTA SAMARINDA

Bayuni Rendra Sistawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Muhammad Saleh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Aji Sofyan Efendi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Abstrak

Bayuni Rendra Sistawan, 2018. Prospek dan Strategi Peningkatan Penerimaan Retribusi Daerah Kota Samarinda, bimbingan Muhammad Saleh dan Aji Sofyan Efendi. Penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui prospek dan strategi pemerintah dalam meningkatkan penerimaan retribusi daerah kota samarinda. Berdasarkan hasil analisis diketahui, bahwa prospek retribusi daerah Kota Samarinda menunjukkan prospeknya yang positif (meningkat) selama lima tahun dimasa yang akan datang. Sedangkan dalam strategi peningkatannya, ada hal yang menyebabkan pendapatan penerimaan retribusi daerah kota samarinda mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami perkembangan pendapatan yang menurun dan meningkat. Berdasarkan Hasil yang di peroleh dari masing-masing Matrik IFAS dan Matrik EFAS untuk potensi Retribusi Daerah Kota Samarinda memperoleh nilai keseluruhan faktor kekuatan dan kelemahan yaitu 3.00. dan nilai keseluruhan faktor peluang dan ancaman yaitu 3.00. Sedangkan Hasil dari Matrik IFAS dan EFAS memberi gambaran pada Matriks Internal-Eksternal (IE) yang terdapat pada posisi pertumbuhan. Strategi yang harus dilaksanakan pada sektor retribusi daerah yaitu Strategi pertumbuhan melalui perbaikan dalam kinerja aparatur SKPD, Peraturan daerah, Aset, mutu pelayanan dan Kesadaran Masyarakat.

Kata Kunci: Retribusi Daerah

Abstract

Bayuni Rendra Sistawan, 2018. Prospect and Strategy of Increasing Samarinda City Revenue, guidance of Muhammad Saleh and Aji Sofyan Efendi. This research, intended to know the prospect and strategy of government in increasing the acceptance of retribution area of samarinda city. Based on the analysis, it is known that the prospect of local retribution of Samarinda City shows its positive prospect (increase) for five years in the future. While in the improvement strategy, there are things that cause revenue acceptance retribution samarinda city fluctuated where every year experiencing the growth of income decreased and increased. Based on the results obtained from each IFAS Matrix and EFAS Matrix for the potential of Local Retribution of Samarinda City get the overall value of strength and weakness factor is 3.00. and the overall value of opportunity and threat factors is 3.00. Whereas the Results of the IFAS and EFAS Matrices give an overview of the Internal-External Matrix (IE) in the growth position. Strategies to be implemented in the sector of regional retribution is the growth strategy through improvements in the performance SKPD apparatus, Local Regulations, Assets, service quality and Public Awareness.

Keywords: Retribution

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pembangunan di suatu daerah dimaksudkan untuk membangun masyarakat seutuhnya, untuk itu diharapkan pembangunan tersebut tidak hanya mengejar kemajuan daerah saja, akan tetapi mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat yang dapat berjalan serasi dan seimbang di segala bidang dalam rangka menciptakan masyarakat yang adil, makmur serta merata secara materil maupun spiritual. Adapun pembangunan daerah sesungguhnya menjadi tanggung jawab masyarakatnya, dengan pembangunan daerah yang serasi dan terpadu disertai perencanaan pembangunan yang baik, efisien dan efektif maka akan tercipta kemajuan yang merata diseluruh wilayah Indonesia (Wibisono, 2015). Dimana pelaksanaan pembangunan daerah sangat tergantung dari Pendapatan Ekonomi Daerah itu sendiri.

Hadirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah membawa perubahan yang begitu besar bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Secara tegas pada pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah disebutkan penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dimana otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan yang luas dalam menyelenggarakan semua urusan pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan dan penggalian potensi sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan daerah dan pelayanan masyarakat. Berdasarkan wewenang tersebut setiap daerah harus dapat mengenali potensi dan mengidentifikasi sumber-sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Putra, et.al (2014) salah satu hal yang menjadi modal dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah adanya Pendapatan Daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber-sumber pendapatan asli daerah ini antara lain meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan serta Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah.

Pemerintah daerah diharapkan agar dapat lebih mampu menggali sumber-sumber penerimaan keuangan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu sumber pendapatan daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dikelola oleh pemerintah daerah Kota Samarinda berasal dari sektor Retribusi Daerah.

Menurut Putra, et.al. (2014) Retribusi daerah merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah atau pendapatan daerah yang digunakan untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga pemerintah daerah, salah satunya adalah membiayai pembangunan di daerah yang bertujuan untuk dapat memajukan daerah dan ditempuh dengan kebijakan pada penerimaan retribusi, di mana setiap orang wajib membayar retribusi sesuai dengan kewajiban dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Retribusi Daerah merupakan salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Dari berbagai sumber Retribusi Daerah, Retribusi Daerah dibagi atas 3 (tiga) golongan yang berasal dari sumber penerimaan diantaranya meliputi Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha dan Retribusi Perizinan Tertentu. Dari ke 3 (tiga) golongan Retribusi Daerah tersebut, diketahui Retribusi Daerah selama ini memberikan kontribusi yang tidak sedikit pada pemerintah daerah. Oleh sebab itu, Retribusi Daerah merupakan penyumbang yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan penerimaan Pendapatan Daerah dan sebagai modal pembangunan

Daerah Kota Samarinda. Hal ini berarti dana Retribusi Daerah akan lebih mendukung proses pembangunan dan jalannya Pemerintah Kota Samarinda dalam mencapai tujuannya yaitu kesejahteraan masyarakat Kota Samarinda.

Dalam rangka memenuhi pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah daerah Kota Samarinda, pemerintah Daerah Kota Samarinda harus berupaya untuk meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah khususnya Retribusi Daerah ini agar tidak terlepas dari mekanisme sistem pemerintahan daerah yaitu kerjasama antar Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Daerah dengan cara pendekatan terpadu dan tidak menghilangkan identitas, tugas serta fungsi masing-masing dari setiap kinerja pemerintah daerah. Jika pelaksanaan strategi peningkatan retribusi daerah berjalan baik dan tertib, maka kontribusi yang akan diberikan oleh retribusi daerah akan lebih besar, sehingga prospek retribusi daerah dimasa depan akan terus meningkat dan mendukung jalannya pembangunan daerah yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan daerah Kota Samarinda terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kota Samarinda.

Peranan Retribusi Daerah diharapkan dan selalu diupayakan agar dapat selalu menjadi penyumbang pendapatan daerah dalam membiayai kegiatan pembangunan daerah Kota Samarinda. Pemerintah Daerah harus dapat mengupayakan peningkatan penerimaan yang berasal dari daerah sendiri khususnya dalam penerimaan retribusi daerah. Peningkatan penerimaan Retribusi Daerah akan mendorong peningkatan terhadap pendapatan daerah, sehingga prospek retribusi daerah dimasa depan akan dapat terus mendukung ketersediannya keuangan daerah yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pembangunan yang bersifat mandiri khususnya pembangunan Kota Samarinda.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Prospek Retribusi Daerah di Kota Samarinda?
2. Bagaimanakah Strategi Peningkatan Penerimaan Retribusi Daerah di Kota Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Prospek Retribusi Daerah di Kota Samarinda
2. Untuk mengetahui Strategi Peningkatan Penerimaan Retribusi Daerah di Kota Samarinda.

II. Kajian Pustaka

A. Keuangan Negara dan Daerah

1. Keuangan Negara

Baswir (1999:13) mengatakan bahwa, "Keuangan Negara memiliki pengertian yaitu semua hak dan kewajiban negara serta segala yang berkaitan dengan hak dan kewajiban tersebut yang dapat dinilai dengan uang".

2. Keuangan Daerah

Keuangan daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut, dalam Kerangka Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Adisasmita,2011:29).

B. Penerimaan Daerah

Pelaksanaan kegiatan pemerintah dan pembangunan selalu membutuhkan pembiayaan sebab kegiatan apapun tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak tersedia biaya ataupun anggaran yang cukup memadai (Soejudjasi, 1995:59 dalam Purwanto, 2016). Perkembangan sumber pendapatan daerah sejak undang-undang tentang pokok-pokok pemerintah daerah diberlakukan. Terdapat perbedaan yang mendasari dari undang-undang yang pernah berlaku sebelumnya. Sumber keuangan daerah menurut undang-undang No. 33 tahun 2004 meliputi;

1. Pajak Daerah,
2. Retribusi Daerah, dan
3. Lain-lain PAD yang sah.

C. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Halim (2004:94) dalam Wibisono (2015), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

D. Retribusi Daerah

Menurut Siahaan (2005:6) Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

E. Prospek Retribusi Daerah

Prospek Retribusi adalah suatu prediksi atau perkiraan bagaimana kondisi penerimaan retribusi daerah serta tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari objek retribusi daerah untuk dijadikan sumber penerimaan daerah dimasa yang akan datang.

F. Strategi dan Analisis SWOT

1. Strategi

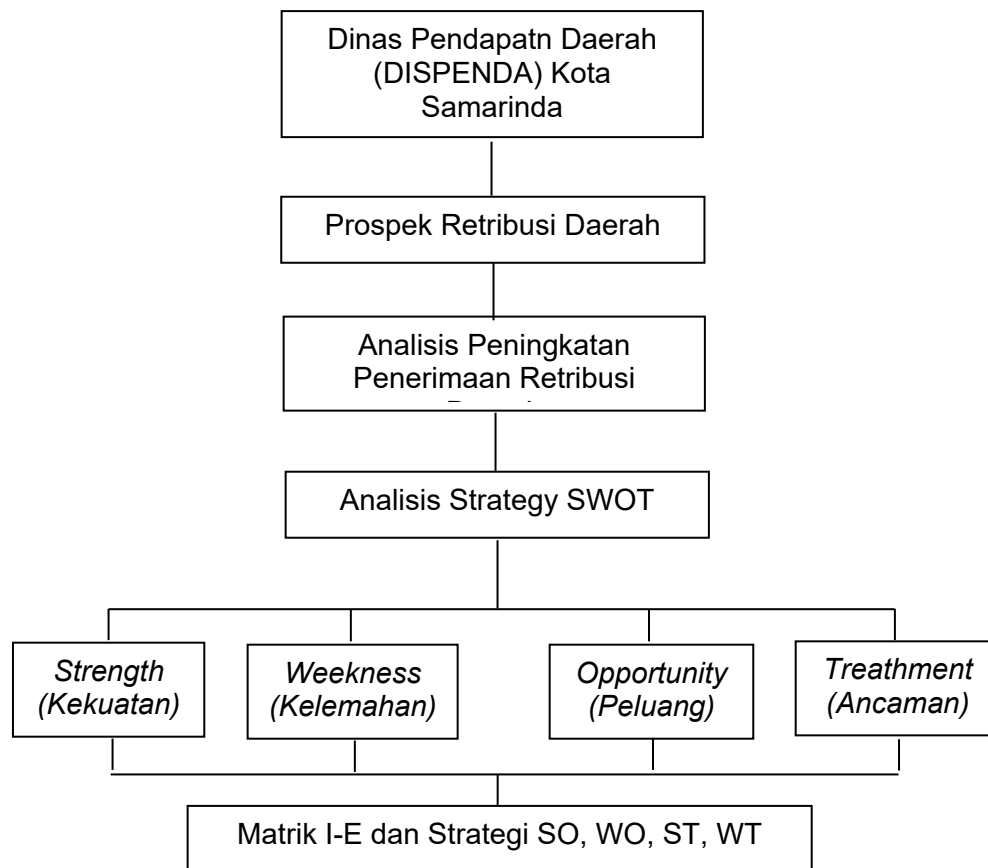
Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani "Strategos" yang berarti jenderal. Strategi pada mulanya dari peristiwa peperangan, yang dipakai sebagai suatu rancangan atau siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk kegiatan sebuah organisasi termasuk untuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan bahkan agama. Menurut definisi strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menentukan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberi pedoman untuk mengkoordinasi aktivitas, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan oleh perusahaan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak dijalankan (Kuncoro, 2005:13).

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT singkatan bahasa Inggris dari kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), Kesempatan (Opportunities) dan ancaman (Threats) adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500 (Wikipedia, 2010).

G. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka Konseptual sebagai alur penelitian ini adalah sebagai berikut: Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan bagian dari penerimaan daerah secara keseluruhan yang diperoleh melalui pajak, retribusi, dan penerimaan yang lain yang sah. Oleh karena itu terdapat sumber-sumber penerimaan yang potensial untuk membiayai pengeluaran pemerintah salah satu komponennya adalah retribusi daerah. Uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konsepsional

III. Metode Penelitian

A. Definisi Operasional

1. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah merupakan hasil realisasi penerimaan yang diterima oleh Pemerintah Daerah Kota Samarinda dari hasil iuran atau pungutan yang dilakukan pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang menerima imbalan langsung yang seimbang, sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kota Samarinda untuk kepentingan masyarakat berdasarkan data target dan realisasai Retribusi Daerah Kota Samarinda tahun 2011 sampai dengan 2015 dalam satuan (Rp) Rupiah.

2. Prospek Retribusi Daerah

Prospek Retribusi Daerah adalah objek retribusi yang berpotensi dapat menjadi sumber penerimaan daerah dimasa yang akan datang sebagai gambaran penerimaan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda yang dilihat perkembanganya dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dalam satuan (Rp) Rupiah.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau dinas terkait. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan atau dinas terkait. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan diantaranya.

a. Kekuatan (Strengths)

- b. Kelemahan (Weaknesses)
- c. Peluang (Opportunities)
- d. Ancaman (Threats)

B. Rincian Data

Data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah Data target dan realisasi Retribusi Daerah Kota Samarinda priode tahun anggaran 2011-2015.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dengan menggunakan kuesioner kepada narasumber yang dapat dipercaya dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun lembaga atau intansi yang terkait didalam penelitian ini adalah Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kota Samarinda. Sedangkan periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Retribusi Daerah tahun anggaran 2011 sampai dengan 2015 Kota Samarinda.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan pegawai yang terlibat langsung dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi yaitu penelitian dengan cara menggunakan data yang diperoleh secara langsung yang disesuaikan dengan obyek yang diteliti. Jenis field reserach yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dimana penulis terjun langsung dan berinteraksi dengan obyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang subyektif mungkin.

3. Library Research

Library Research yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan penelitian ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

4. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan memberikan suatu daftar pertanyaan yang telah dibuat dan ditentukan urutan serta formatnya oleh peneliti kepada responden.

E. Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2003:90) menjelaskan populasi dan sample sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian dicari kesimpulannya". Sedangkan "Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu". Penelitian ini mengkaji secara deskriptif atau kualitatif sehingga sample atau informan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan bekenaan dengan objek yang diteliti, informan yang dijadikan sumber informasi sebagai sample penelitian ini dalam menentukan bobot dan rating eksternal dan internal adalah semua staf pengelolaan dan pengembangan Retribusi Daerah pada Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kota Samarinda.

F. Alat Analisis Data

1. Analisis Trend

Analisis Trend adalah rata-rata perubahan (biasanya tiap tahun) jangka waktu yang panjang. Analisis ini bertujuan untuk megetahui perkembangan penerimaan retribusi daerah sebagai komponen dari pendapatan asli daerah.

2. Analisis SWOT

Langkah penelitian ini akan menerangkan bagaimana analisis dilakukan, mulai dari data mentah yang ada sampai pada hasil penelitian yang dicapai. Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

- Melakukan pengklasifikasian data, faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal organisasi, peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal organisasi. Pengklasifikasian ini akan menghasilkan tabel informasi SWOT.
- Melakukan analisis SWOT yaitu membandingkan antara faktor eksternal peluang (Opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal organisasi kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakness).
- Dari hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dikembangkan menjadi keputusan pemilihan strategi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih biasanya hasil yang paling memungkinkan (paling positif) dengan resiko ancaman yang paling kecil.

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Analisis Trend Retribusi Daerah Kota Samarinda

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui trend yang terjadi pada retribusi daerah pada masa yang akan datang sekaligus mengetahui prospeknya dari retribusi daerah Kota Samarinda, maka dapat digunakan perhitungan *metode least square* (metode kuadrat terkecil) dengan alat analisis yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Nilai a dan b dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$n = \text{banyaknya tahun}$$

Nilai n dan b juga dapat dihitung dengan menyelesaikan secara simultan dengan persamaan normal sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum Y &= n a + b \sum X \\ \sum XY &= a \sum X + b \sum X^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus dua persamaan trend diatas, maka perhitungan analisis trend linier serta prospek retribusi daerah Kota Samarinda sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis Trend Linier Retribusi Daerah Kota Samarinda Tahun Anggaran 2011-2015

Tahun	X	Y Retribusi Daerah (Dalam Rupiah)	X ²	X.Y
2011	0	48.807.626.632	0	0
2012	1	56.926.879.685	1	56.926.879.685
2013	2	55.667.331.774	4	111.334.663.548
2014	3	66.907.582.372	9	200.722.747.116
2015	4	61.937.838.047	16	247.751.352.188
Total	10	290.247.258.510	30	616.735.642.537

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda (Data Diolah)

$$\sum X = 10$$

$$\sum Y = 290.247.258.510$$

$$\sum X^2 = 30$$

$$\sum X.Y = 616.735.642.537$$

$$n = 5$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{290.247.258.510}{5} = 58.049.451.702$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{10}{5} = 2$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

Maka hitunglah nilai b:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{5(616.735.642.537) - (10)(290.247.258.510)}{5(30) - (10)^2}$$

$$b = \frac{3.083.678.212.685 - 2.902.472.585.100}{150 - 100}$$

$$b = \frac{181.205.627.585}{50}$$

$$b = 3.624.112.552$$

sedangkan nilai a:

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$a = 58.049.451.702 - (3.624.112.552)(2)$$

$$a = 58.049.451.702 - 7.248.225.103$$

$$a = 50.801.226.599$$

Maka dari hasil perhitungan diatas, didapat persamaan trend linier dari analisis retribusi daerah Kota Samarinda dengan rumus $\hat{Y} = a + bx$ adalah $Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 X$. Dari persamaan trend tersebut diketahui nilai a = 50.801.226.599 merupakan nilai trend periode dasar, sedangkan nilai b = 3.624.112.552 adalah nilai pertambahan trend setiap tahun atau jika dibaca berarti setiap bertambah 1 tahun maka penerimaan retribusi daerah akan meningkat sebesar Rp. 3.624.112.552 juta rupiah. Hal ini berarti koefisien b bertanda positif. Dengan persamaan tersebut, dapat diramalkan prospek retribusi daerah Kota Samarinda tahun anggaran 2016 sampai dengan 2020 sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2016 } Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 X$$

$$Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 (5)$$

$$Y = 50.801.226.599 + 18.120.562.760$$

$$Y = 68.921.789.359$$

$$\text{Tahun 2017 } Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 X$$

$$Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 (6)$$

$$Y = 50.801.226.599 + 21.744.675.312$$

$$Y = 72.545.901.911$$

$$\text{Tahun 2018 } Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 X$$

$$Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 (7)$$

$$Y = 50.801.226.599 + 25.368.787.864$$

$$Y = 76.170.014.463$$

$$\text{Tahun 2019 } Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 X$$

$$Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 (8)$$

$$Y = 50.801.226.599 + 28.992.900.416$$

$$Y = 79.794.127.015$$

$$\text{Tahun 2020 } Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 X$$

$$Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 (9)$$

$$Y = 50.801.226.599 + 32.617.012.968$$

$$Y = 83.418.239.567$$

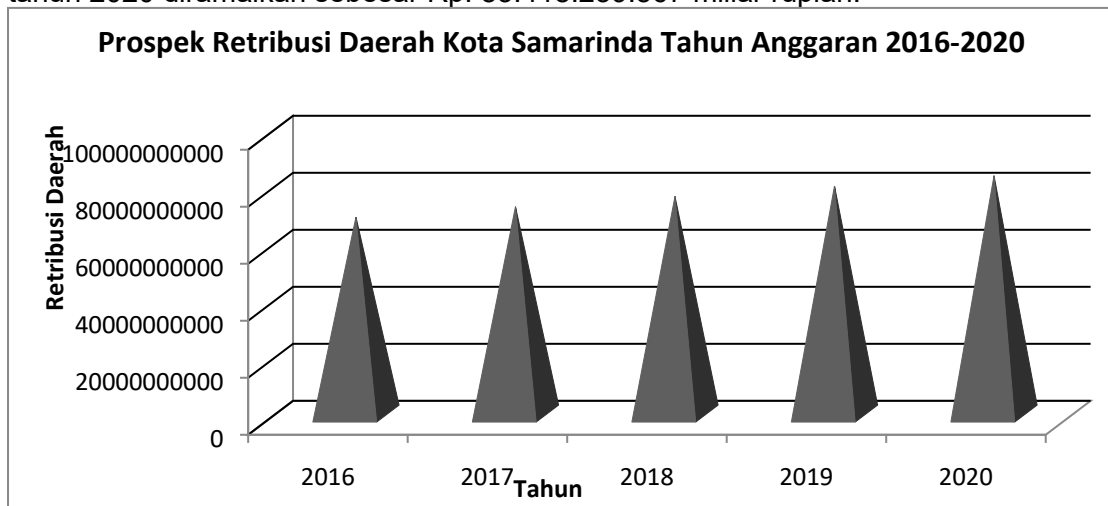
Berikut ini disajikan ke dalam bentuk tabel dari hasil prospek retribusi daerah Kota Samarinda di masa yang akan datang menurut perhitungan analisis trend tahun 2016 sampai dengan 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Prospek Retribusi Daerah Kota Samarinda dari Tahun Anggaran 2016-2020

Tahun	X	Persamaan Trend	Nilai Prospek Retribusi Daerah (Dalam Rupiah)
2016	5	$Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 X$	68.921.789.359
2017	6	$Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 X$	72.545.901.911
2018	7	$Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 X$	76.170.014.463
2019	8	$Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 X$	79.794.127.015
2020	9	$Y = 50.801.226.599 + 3.624.112.552 X$	83.418.239.567

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah (Data Diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa prospek penerimaan retribusi daerah Kota Samarinda pada tahun 2016 diramalkan akan terjadi sebesar Rp. 68.921.789.359 miliar rupiah, tahun 2017 diramalkan sebesar Rp. 72.545.901.911 miliar rupiah, tahun 2018 diramalkan sebesar Rp. 76.170.014.463 miliar rupiah, tahun 2019 diramalkan sebesar Rp. 79.794.127.015 miliar rupiah dan tahun 2020 diramalkan sebesar Rp. 83.418.239.567 miliar rupiah.



Gambar 4.1 Grafik Prospek Retribusi Daerah Kota Samarinda dari Tahun Anggaran 2016-2020

Sedangkan dari gambar 4.1 diatas terlihat bawah prospek retribusi daerah di Kota Samarinda memberikan gambaran yang positif disetiap tahunnya dan akan terus mengalami peningkatan selama periode tahun 2016 sampai dengan 2020. Hal ini menjelaskan bahwa retribusi daerah Kota Samarinda memiliki prospek yang positif dimasa yang akan serta mampu mendukung jalannya pembangunan Kota Samarinda, karena prospeknya menunjukkan peningkatan yang signifikan disetiap tahunnya.

2. Analisis Strategi Peningkatan Retribusi Daerah Kota Samarinda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis SWOT di mana analisis SWOT di gunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Selanjutnya Untuk merancang strategi dan program kerja suatu organisasi dilihat dari kondisi internal maupun eksternal dimana Analisis Internal meliputi Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness) sedangkan Analisis Eksternal meliputi faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threats).

3. Matrik Faktor Strategi Internal (Kekuatan–Kelemahan)

Selanjutnya setelah faktor-faktor strategis internal dalam organisasi telah diidentifikasi maka tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan sektor retribusi daerah di Kota Samarinda, adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel kerangka dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 IFAS

Keterangan	BOBOT	RATING	SKOR
KEKUATAN:			
1. Pendidikan personil pengelola Retribusi Daerah cukup	0,10	3	0,30
2. Sistem dan Prosedur yang jelas	0,15	4	0,60
3. Sarana/Prasarana yang cukup	0,10	3	0,30
4. Kemampuan keuangan untuk mengelola administrasi	0,10	2	0,20
5. Struktur Organisasi pengelola Retribusi Daerah yang jelas	0,15	4	0,60
Sub Total			2,00
KELEMAHAN:			
1. Keterampilan Sebagai Personil Terbatas	0,10	2	0,20
2. Pelaksanaan Sistem dan prosedur sering ada hambatan	0,05	3	0,15
3. Penarikan retribusi tidak memahami standar pelayanan minimum	0,05	1	0,05
4. Sebagian sarana /prasarana menurun	0,10	3	0,30
5. Terbatasnya dana untuk oprasional penarikan retribusi	0,10	3	0,30
Sub Total			1,00
TOTAL	1,00		3,00

Dari hasil yang dilihat berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan, hasil penelitian yang diperoleh dari skoring dan rating pada matriks IFAS untuk potensi Retribusi Daerah Kota Samarinda menghasilkan total nilai scorsing untuk faktor kekuatan yaitu 2,00 dan kelemahan yaitu 1,00 kemudian memperoleh nilai keseluruhan faktor kekuatan dan kelemahan yaitu 3.00.

4. Matrik Faktor Strategi Eksternal (Peluang – Ancaman)

Faktor strategis eksternal dalam organisasi yang telah diidentifikasi maka tabel EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal dalam kerangka peluang dan ancaman Sektor Retribusi Daerah di Kota Samarinda, adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel kerangka dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 EFAS

KETERANGAN	BOBOT	RATING	SKOR
PELUANG:			
1. Loyalitas masyarakat terhadap adanya objek Retribusi Daerah yang perlu dikembangkan	0,15	3	0,45
2. Dukungan masyarakat sekitar objek retribusi Daerah	0,15	4	0,60
3. Kerja sama lintas sector	0,10	3	0,30
4. Kerja sama lintas program	0,10	2	0,20
5. Kebijakan pemerintah Daerah dalam peningkatan Retribusi Daerah	0,10	3	0,30
Sub Total			1,85
ANCAMAN:			
1. Tuntutan terhadap mutu pelayanan Retribusi	0,10	4	0,40
2. Kurangnya kesadaran akan wajib Retribusi	0,05	2	0,10
3. Kualitas SDM penarik Retribusi	0,10	3	0,30
4. Situasi perekonomian (Krisis)	0,05	3	0,15
5. Kurangnya ketersediaan biaya oprasional	0,10	2	0,20
Sub Total			1,15
TOTAL	1.00		3.00

Dari hasil yang dilihat berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan, hasil penelitian yang diperoleh dari skoring dan rating pada matriks EFAS untuk potensi Retribusi Daerah Kota Samarinda menghasilkan total nilai scorsing untuk faktor peluang yaitu 1,85 dan ancaman yaitu 1,15 kemudian memperoleh nilai keseluruhan faktor peluang dan ancaman yaitu 3.00.

Berdasarkan hasil tabel IFAS dan EFAS menghasilkan nilai yang menunjukkan bahwa posisi faktor internal dan eksternal memiliki hasil yang sama besar yaitu 3.00. Hasil dari sisi faktor internal kekuatan dan kelemahan rating yang muncul menunjukkan pada sisi kekuatan masih lebih unggul dari pada sisi kelemahan, yaitu 2.00 sisi kekuatan dan 1.00 sisi kelemahan. Kemudian faktor eksternal antara sisi peluang dan ancaman, masih lebih unggul pada sisi peluang dari sisi ancaman yaitu 1,85 sisi peluang dan 1,15 sisi ancaman.

Secara umum dapat dilihat yaitu pada posisi internal lebih besar dari pada eksternal, hal ini menunjukkan bahwa kelangsungan pada usaha peningkatan retribusi daerah lebih banyak di tentukan oleh faktor internal. Hal ini juga mengidentifikasikan bahwa posisi strategi peningkatan retribusi daerah di Kota Samarinda belum begitu cukup baik dilihat dari penerimaannya karena masih belum mempunyai sesuatu yang layak dikembangkan guna meningkatkan pendapatannya. Posisi ini terlihat dari kinerja pemerintah daerah Kota Samarinda yang masih belum mampu memaksimalkan potensi-potensi yang menjadi sumber penerimaan retribusi daerah.

5. Matrik Internal – Eksternal (IE)

Sesuai dengan hasil perhitungan skor pada posisi faktor internal dan faktor eksternal pada tabel matrik IFAS dan EFAS yang menunjukkan angka skor 3.00 pada faktor internal dan 3.00 pada faktor eksternal maka strategi peningkatan retribusi daerah berapa pada posisi sedang bertumbuh.

Tabel 4.6 Matriks Internal-Eksternal (IE)
Total skor Faktor Strategi Internal

		4,0	Kuat	3,0	Rata-rata	2,0	Lemah	1,0		
Besar Rata-rata Total Faktor Strategi Eksternal	3,0	2,0	Rendah	1,0	1	2	3			
					Pertumbuhan	Pertumbuhan	Penciutan			
					4	5	6			
	2,0	1,0			Stabilitas	Pertumbuhan	Penciutan			
						Stabilitas				
	1,0				7	8	9			
					Pertumbuhan	Pertumbuhan	Likuiditas			

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil dari matrik IFAS dan EFAS memberikan gambaran posisi pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sektor Retribusi Daerah dalam kondisi pertumbuhan. Strategi yang harus dilaksanakan pada sektor Retribusi Daerah yaitu Strategi Pertumbuhan (Growth Strategy) melalui perbaikan dalam Kinerja Aparatur Pemungut/SKPD, Peraturan Daerah, Aset Profit/Potensi, Mutu pelayanan dan Kesadaran masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan cara Pengembangan dan peningkatan kualitas Kinerja Aparatur Pemungut Retribusi Daerah, Pengevaluasian pengendalian Potensi Retribusi Daerah, peningkatan pengawasan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan wajib retribusi, penegakan peraturan daerah, meningkatkan pengelolaan dan memperbaiki objek potensi retribusi daerah. Usaha untuk meningkatkan retribusi daerah yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengoptimalkan segala bentuk penerimaan melalui obyek-obyek retribusi daerah sehingga dapat meningkatkan penerimaan retribusi daerah. Cara ini merupakan strategi yang terpenting apabila perusahaan (instansi pemerintahan) tersebut berada dalam pertumbuhan yang cepat dan melakukan ekspansi potensi retribusi daerah terhadap pihak developer yang sebagian masih cenderung dikuasai agar dapat dikelola pihak pemerintah daerah, sehingga dalam usahanya dapat meningkatkan retribusi daerah.

6. Matrik SWOT

Setelah mendapatkan hasil dari matrik IFAS dan EFAS serta menentukan posisi sektor retribusi daerah di Kota Samarinda melalui faktor internal-eksternal matrik. Posisi retribusi daerah berapa pada kuadrat I yaitu sedang bertumbuh, maka strategi yang dapat digambarkan melalui diagram matrik SWOT sebagai berikut:

Tabel 4.7 Diagram Matrik SWOT

IFAS EFAS	(S) Strengthts (Kekuatan) 1. Pendididkan personil pengelola Retribusi Daerah cukup 2. Sistem dan prosedur yang jelas 3. Sarana/prasarana yang cukup 4. Kemampuan keuangan untuk mengelola administrasi 5. Struktur organisasi pengelola Retribusi Daerah yang jelas	(W) Weakness (Kelemahan) 1. Keterampilan sebagai personil terbatas 2. Pelaksanaan sistem dan prosedur sering ada hambatan 3. Penarikan retribusi tidak memahamin standar pelayanan minimum 4. Sebagian sarana/prasarana kualitas menurun 5. Terbatasnya dana untuk operasional penarikan Retribusi
	(O) Opportinities (Kesempatan) 1. Loyalitas masyarakat terhadap adanya Objek Retribusi Daerah yang perlu dikembangkan 2. Dukungan masyarakat sekitar objek Retribusi Daerah 3. Kerjasama lintas sektor 4. Kerjasama lintas program 5. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam peningkatan Retribusi Daerah	Strategi SO: 1. Meningkatkan kepatuhan kepada wajib retribusi melalui rekonsialisasi kepada SKPD 2. Mengevaluasi untuk pengendalian potensi dan apartur Pemerintah Daerah
(T) Treatss (Ancaman) 1. Tuntutan terhadap mutu pelayanan retribusi 2. Kurangnya kesadaran akan wajib retribusi 3. Kualitas SDM penarik retribusi 4. Situasi Perekonomian (krisis) 5. Kurangnya ketersediaan biaya operasional	Startegi ST: 1. Penegakan peraturan daerah kepada masyarakat tentang retribusi daerah secara tegas 2. Meningkatkan kerjasama antar SKPD terkait. 3. Meningkatkan mutu pelayanan retribusi daerah kepada masyarakat	Startegi TW: 4.1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya retribusi daerah 4.2. Pengoptimalisasi anggaran pembiayaan operasional

B. Pembahasan

1. Analisis Trend Retribusi Daerah Kota Samarinda

Berdasarkan penghitungan hasil analisis trend retribusi daerah Kota Samarinda. Dapat dilihat bahwa prospek retribusi daerah Kota Samarinda menunjukkan prospeknya yang positif dimasa yang akan datang dari periode tahun 2016 sampai dengan 2020. Dimana prospek retribusi daerah menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap tahunnya yang dilihat berdasarkan perhitungan analisis trend. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah Kota Samarinda terus berupaya meningkatkan kinerjanya yang baik dalam meningkatkan penerimaan retribusi daerah Kota Samarinda.

2. Analisis Strategi Peningkatan Retribusi Daerah Kota Samarinda

Mengenai strategi peningkatan Retribusi Daerah Kota Samarinda, akan dibagi menjadi 4 pembahasan strategi yang digambarkan melalui Matrik SWOT yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T, diantaranya diuraikan sebagai berikut:

a) Strategi S-O (Kekuatan-Peluang)

Strategi ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam meningkatkan pendapatan retribusi daerah Kota Samarinda.

1) Meningkatkan kepatuhan kepada wajib retribusi melalui rekonsialisasi kepada SKPD.

Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) selaku pemilik wewenang sepenuhnya dalam urusan pemerintahan berdasarkan otonomi daerah dalam bidang pengelolaan pendapatan daerah khususnya retribusi daerah yang telah menjadi tanggung jawab dispenda, tugas dispenda adalah merumuskan kebijakan teknis di bidang pengelolaan pendapatan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang di tetapkan, melakukan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang pengelolaan pendapatan daerah, pembinaan terhadap tugas pengelolaan pendapatan daerah di setiap SKPD terkait dalam urusan pendapatan daerah selain itu dispenda juga berhak memberi masukan kepada setiap SKPD terkait guna memperbaiki kinerja para pegawai, dengan membaiknya kinerja para pegawai di setiap SKPD akan berdampak pula dengan pendapatan daerah, mengingat pentingnya pembayaran bagi masyarakat atau pihak swasta yang menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah daerah, dispenda juga wajib memberi teguran terhadap setiap SKPD terkait apabila target yang telah di tetapkan tidak terealisasi, teguran tersebut guna memperbaiki kinerja SKPD terkait agar SKPD terkait dapat lebih tegas menindak pelaku pemilik wajib pajak retribusi yang tidak melakukan kewajibannya untuk membayar wajib pajak dan retribusi daerah.

2) Mengevaluasi untuk pengendalian potensi dan apartur Pemerintah Daerah

Dalam melaksanakan tugasnya aparatur pemerintah daerah (DISPENDA) berpegang teguh kepada prinsip menjunjung tinggi etika serta moral kepada setiap pegawai pemerintah daerah terkait kinerja pegawai pemerintah daerah agar dapat bekerja secara objektif dan mampu memperoleh hasil kinerjanya yang dapat di pertanggung jawabkan selain itu aparatur pemerintah daerah juga harus di dukung oleh pengawas aparat pemerintah yang ahli dalam bidangnya masing-masing. selain itu tugas pengawas aparat pemerintah daerah adalah mencari dan mengevaluasi setiap kinerja pegawai pemerintah daerah dari setiap SKPD terkait agar dapat mengendalikan potensi keahlian dari setiap bidang di SKPD terkait.

b) Strategi W-O (Kelemahan-Peluang)

Strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam meningkatkan penerimaan retribusi daerah Kota Samarinda.

1) Meningkatkan pengawasan terhadap retribusi daerah

Sebagai pemilik hak sepenuhnya dalam mengurus dan mengelola data hasil pajak dan retribusi daerah yang di dapat dari setiap SKPD terkait, Pemerintah Daerah Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) akan membuat rancangan strategi untuk menjadi peluang dalam meningkatkan pendapatan agar dapat terealisasi hasil pendapatan pajak dan retribusi yang telah di ditargetkan, selain dengan cara rancangan strategi Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) juga akan melakukan pengawasan dan meningkatkan kinerja serta pelayanan wajib pajak dan retribusi daerah agar tidak terjadi kelemahan dalam organisasi.

2) Mencari potensi baru dan meningkatkan potensi retribusi daerah yang ada

Melihat dari Pendapatan Asli Daerah pada sektor retribusi daerah di tahun 2015 yang tidak terealisasi atau tidak bisa menembus target yang di tetapkan, Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) harus melakukan penekanan kepada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di lingkungan pemerintah setempat untuk menggali kembali akan potensi Retribusi Daerah dan terus mencari potensi baru guna menambah pemasukan pendapatan pada sektor retribusi daerah.

Retribusi daerah sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan asli daerah, pendapatan asli daerah adalah bagian dalam pelaksanaan APBD yang masih perlu digali

dan ditingkatkan penerimaannya sebagai wujud dari pelaksanaan otonomi daerah. Untuk itu, perlu dilakukan koordinasi yang terpadu antar dinas terkait, badan terkait, kantor terkait, dan unit satuan kerja yang terkait dalam pelayanan pendapatan asli daerah (PAD).

3) Meningkatkan kualitas SDM aparatur retribusi daerah

Untuk menghindari kritik masyarakat terhadap menurunnya pendapatan retribusi daerah, Dinas Pendapatan Asli Daerah (DISPENDA) harus segera mengambil langkah-langkah Konkrit untuk perbaikan kinerja aparatur pemerintah sebagai penyedia pelayanan terhadap masyarakat melalui peningkatan kualitas aparatur pemerintahan secara profesional dan terencana serta adanya kebijakan-kebijakan khusus dalam meningkatkan kualitas sumber daya aparatur pemerintahan sebagai penyedia layanan tersebut dengan beberapa faktor mendasar yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas kinerja aparatur pemerintah khususnya aparatur retribusi daerah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat antara lain seperti sistem perekrutan pegawai negeri yang baik dan benar, perlu diperhatikan pula terhadap pembinaan aparatur tersebut pada saat bertugas yang antara lain dapat meningkatkan kualitas sumberdayanya melalui mengikutsertakan pendidikan dan pelatihan yang tersedia dan bermutu seperti meningkatkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara. Meningkatkan potensi teknik manajerial atau kepemimpinan. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kualitas.

Pengembangan sumber daya manusia bagi aparatur pemerintah melalui pendidikan dan pelatihan merupakan faktor dominan dalam meningkatkan efisiensi kerja, agar pegawai dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan nasional dan tantangan global. Hal ini adalah tanggung jawab pemerintah daerah untuk meningkatkan aparatur pekerja agar para pegawai dapat maju sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan jaman.

c) Strategi S-T (Kekuatan-Ancaman)

Strategi ini merupakan strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan penerimaan retribusi daerah kota Samarinda.

1) Penegakan peraturan daerah kepada masyarakat tentang retribusi daerah secara tegas

Dengan cara memberi himbauan kepada wajib pajak dan retribusi tentang pentingnya memahami peraturan daerah khususnya tentang peraturan wajib pajak dan retribusi daerah dapat mengurangi adanya khusus dalam pelanggaran wajib pajak retribusi daerah seperti pelanggaran tidak membayar wajib pajak dan retribusi daerah bagi masyarakat dan pihak swasta yang menggunakan fasilitas daerah. Hal ini juga perlu kerja sama dengan pihak masyarakat dan swasta agar memperkecil kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran tersebut dan pendapatan asli daerah dapat terealisasi dari target yang telah ditentukan.

2) Meningkatkan kerjasama antar SKPD terkait

Di lihat dari target retribusi daerah yang ditetapkan pada tahun 2015 yang tidak terealisasi maka Dinas Pendapatan Daerah harus mencari penyebab tidak terealisasinya jumlah pendapatan retribusi daerah tersebut karena itu akan menjadi suatu ancaman untuk pendapatan daerah selanjutnya, salah satu kemungkinan terjadinya penurunan pendapatan retribusi daerah adalah menurunnya kinerja dalam bekerja sama antar SKPD dan unit terkait, Untuk menghindari terjadinya penurunan kinerja dalam menjalin kerja sama pemerintah dengan SKPD serta unit-unit terkait Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) harus bersiap-siap untuk mencari opsi guna meningkatkan kembali kerja sama antar SKPD dan unit-unit terkait yang telah dilakukan selama ini. Opsi Peningkatan kerjasama dengan SKPD serta unit-unit kerja yang terkait dengan pengelolaan Pendapatan Asli Daerah dalam rangka optimalisasi penegelolaan dapat mengurangi ancaman yang timbul akibat menurunnya kinerja yang disebabkan oleh penurunan kerja sama antar SKPD dan unit terkait.

3) Meningkatkan mutu pelayanan retribusi daerah kepada masyarakat

Meningkatkan mutu pelayanan dan perbaikan dalam berbagai sektor, yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sumber PAD untuk mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan dari pusat wajib dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA), sehingga dapat meningkatkan otonomi dan keuangan daerah. Kemandirian

keuangan daerah dapat dilihat dari besarnya PAD yang diperoleh Pemerintah Daerah. Karena pemerintah daerah tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan efektif dan efisien tanpa biaya yang cukup untuk memberikan pelayanan pembangunan dan keuangan. Sehingga peranan PAD sebagai usaha Pemerintah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerahnya.

d) Strategi W-T (Kelemahan-Ancaman)

Merupakan strategi dengan cara meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam peningkatan pendapatan retribusi daerah kota samarinda.

1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya retribusi daerah

kesadaran akan wajib pajak dan retribusi daerah bagi masyarakat sampai saat ini belum mencapai tingkat yang di harapkan, padahal kesadaran akan membayar wajib pajak dan retribusi ini tidak hanya memunculkan sikap patuh,taat dan disiplin sematamelainkan juga menciptakan sikap kritis juga. Semakin maju masyarakat juga pemerintahanya,maka semakin tinggi kesadaran akan membayar wajib pajak dan retribusi daerah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat akan membayar wajib pajak dan retribusi daerah yang cukup terlihat adalah kepemimpinan dan kualitas pelayanan.oleh karena itu Dinas Pendaatan Daerah (DISPENDA) harus mengerti tentang kepemimpinan yang baik dan memberi masukan kepada antar pemimpin di SKPD dan unit terkait. Seorang pemimpin harus mengetahui sifat,situasi dan kondisi yang di pimpin kini.pemimpin harus mampu menciptakan cara untuk mempermudah pekerja dalam menyelesaikan pekerjaanya di masing-masing bidang terkait. Memperbaiki dan meningkatkan Kualitas pelayanan kepada masyarakat juga harus dilakukan karena faktor ini juga cukup penting dalam kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar wajib pajak dan retribusi daerah, pelayanan kepada masyarakat yang berkualitas telah menjadi obsesi yang selalu ingin dicapai.

2) Pengoptimalisasi anggaran pembiayaan operasional

Biaya operasional merupakan elemen penting dalam bagian suatu kegiatan. Oleh karena itu biaya operasional harus direncanakan sesuai anggaran dengan sebaik-baiknya. Perencanaan biaya operasional dilaksanakan melalui penyusunan anggaran biaya. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu perusahaan atau instansi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan. Jadi anggaran bukan tujuan.

Anggaran yang disusun DISPENDA melibatkan semua pihak ada tingkatan manajemen dalam penyusunan programnya. Penyusunan anggaran ini dilakukan bersama, mulai dari pimpinan berserta staff keuangan dalam instansi tersebut. Sehingga manajemen DISPENDA menetapkan bahwa anggaran yang telah disahkan merupakan suatu komitmen atau kesanggupan untuk melaksanakan rencana yang telah dianggarkan demi menjalannkan operasional instansi.

V. Penutup

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis trend dengan pengelolaan data yang dilakukan secara manual memperoleh hasil analisis trend terhadap retribusi daerah Kota Samarinda, dengan prospek yang bergerak positif (meningkat) selama 5 tahun yang akan datang yaitu periode anggaran tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Strategi peningkatan retribusi daerah Kota Samarinda terletak pada kuadran I, di mana pertumbuhan retribusi daerah melalui konsentrasi integrasi vertikal atau menggunakan strategi ekspansi dengan cara mengambil ahli fungsi supplier / distributor, yang artinya Pemerintah Daerah Kota Samarinda mengoptimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi yang dimaksud adalah dengan cara meningkatkan kepatuhan kepada wajib retribusi melalui rekonsialisasi kepada SKPD dan mengevaluasi untuk pengendalian potensi dan apartur Pemerintah Daerah, guna meningkatkan kesadaran masyarakat serta kinerja

aparatur Negara dalam memperbaiki sarana dan prasarana retribusi daerah Kota Samarinda.

B. Saran

1. Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda disarankan untuk terus berupaya mengoptimalkan kinerja pelaksanaan teknis lapangan serta kemampuan aparat dalam rangka pengelolaan tertib administrasi, pengawasan dan penyuluhan kepada para pelaku retribusi daerah mengenai pentingnya membayar retribusi dalam rangka mengoptimalkan Pendapatan retribusi daerah, sehingga prospek retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kota Samarinda dapat terus meningkat di setiap tahunnya.
2. Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda disarankan agar dapat terus meningkatkan pemahaman sumber daya manusia akan pentingnya pembayaran retribusi daerah, meningkatkan sarana dan prasarana serta pelayanan kepada masyarakat dan berupaya untuk dapat meningkatkan kerja sama lintas sektor antar pemerintah daerah dengan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) lainnya, sehingga dengan mengupayakan hal tersebut ancaman yang menjadikan kelemahan dalam sektor pendapatan retribusi daerah dapat diatasi dan mampu meningkatkan penerimaan pendapatan Retribusi Daerah Kota Samarinda.

Daftar Pustaka

- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah.
- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.
- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Anonim Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 105 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggung jawaban Keuangan Daerah
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pembiayaan pembangunan Daerah, cetakan pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta 55283
- Espinoza. 2014. *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Medan*. (Skripsi) Universitas Sumatra Utara. Fakultas Ekonomi. Medan.
- Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah, Edisi Revisi*, Jakarta :Salemba Empat.
- Hasid, H. Zamruddin. 2012. *Pengantar Statistik Ekonomi*. Cetakan Pertama. Mulawarman University Press. Samarinda. ISBN-978-602-18165-0-9.
- Inggawati, Mei Rezki Dwi, Ngadiman. Muhtar. *Strategi Optimalisasi Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Pada Dinas Pasar Kabupaten Sleman)*, Juli, 2013. Jupe Uns, Vol 2, No 1, Hal 1 S/D 10.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* Jakarta:Erlangga

- Mardiasmo, Prof. Dr. MBA., AK. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Edisi XVII. CV. Andi Offset. Yogyakarta 55281.
- Purwanto, Andreas. 2016 Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Kutai Barat
- Putra, Bobby Fandhi., Atmanto, Dwi., Nuzula, Nila Fardausi. 2014. *Analisis Efektivitas Penerimaan dan Kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan Daerah Kota Blitar)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 10 No. 1 Mei 2014
- Rahmayanti, 2013. *Strategi Peningkatan Retribusi (Jasa) Pasar Niaga Daya Di Kota Makasar*. [Skripsi] Ilmu Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin
- Rangkuti, Freddy. 1999. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta : Gramedia.
- RiwuKaho, Josef, 1988. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo.
- Siahaan, P. Marihot, 2005. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suparmoko.M. 2003. *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, Edisi ke-5. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Wibisono, Guntur, 2015. *Perkembangan Penerimaan Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Balikpapan*. eJournal Ilmu Administrasi Negara, 3 (5), 2015: 8